

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand

1. Pengertian Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand

Kata penerapan berasal dari kata tetap yang artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadikan suatu proses, cara menjalankan sesuatu baik itu secara abstrak ataupun secara kongkrit.¹ Jadi pengertian penerapan merupakan suatu hal yang dilakukan dan diterapkan.²

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.³ Dari definisi metode diatas dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan.

Metode qiro'ati nahawand adalah salah satu dari 7 irama yang masyhur yang terdapat dalam ilmu seni baca Qur'an. Secara umum, nahawand merupakan irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi berkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa serta bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana. Karena itu, cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat do'a dan kesedihan. Selain itu juga irama ini mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta menenangkan jiwa pembaca dan pendengar.

¹ Lexi J. Moloeng Metodologi Pendidikan Kualitas, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, hal. 93.

² Peter Salim dan Salim Yenny, Kamus Bhasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modren English Pers, 2012), hal 159.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 147.

Metode irama nahawand ini juga memiliki sifat dan kegunaan tertentu yang sangat berarti dalam membaca Al-Qur'an, berikut ini sifat dan kegunaan irama nahawand adalah sebagai berikut:

Adapun sifat-sifat irama nahawand adalah mempunyai gerak ringan, lemah lembut yang mengharukan, dan sesuai dengan tingkatan suara. Sedangkan kegunaan lagu nahawand adalah melembutkan suatu bacaan, membawa rasa khusus dan keinsafan, memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira/sedih, dan membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.⁴

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Adapun langkah-langkah dalam metode qiro'aati nahawand ialah guru bertanya mengenai lagu Nahawand, guru memberikan kefahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan bertilawah yang benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan irama dalam lagu Nahawand, guru memberikan contoh beberapa ayat dalam surat tertentu yang dipelajari dengan contoh irama Nahawand dengan benar, kemudian peserta didik mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru tersebut bersama-sama dan dilanjut bergilir satu persatu oleh peserta didik, guru juga memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian ilmu tajwid disetiap pertemuan ketika peserta didik selesai membaca, dan guru melaksanakan evaluasi seputar lagu Nahawand beserta tajwidnya.⁵

3. Macam-macam Tingkatan dalam Irama Nahawand

Dalam melagukan Al-Qur'an irama Nahawand memiliki 3 tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jawab (tinggi)

⁴ Rifqi, "Mengenal Irama Nahawand: Pengertian, Sejarah dan Tingkatannya", Pesantren Terbaik, 11 April 2022, diakses pada 09 November 2022, <https://pesantrenterbaik.com/tahsin/irama-nahawand/>.

⁵ Dwi Jatmiko "Panduan Irama Nahawand Pacu dan Mudah Mengenal Jzz Amma," Menara 62.com, 20 Mei 2022, diakses pada 9 Desember 2022, <https://menara62.Com/panduan-irama-nahawand-pacu-dan-mudah-menghafal-juzz-amma/>.

Pembacaan pada ayat pertama dengan irama nahawand dibaca dengan nada tinggi

2) Nawab (menengah/datar)

Tingkatan kedua yaitu datar, setelah diawali dengan irama tinggi dilanjutkan dengan irama menengah/datar.

3) Nada rendah

Pada tahap pembacaan ayat yang ketiga diiramakan dengan nada rendah, selanjutnya ayat keempat dan seterusnya mengulangi nada tinggi, menengah dan rendah.

4. ***Kelebihan dan Kekurangan dalam Irama Nahawand***

a. Kelebihan dalam irama Nahawan adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dipahami dan dipraktekkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik merasa tidak terbebani saat kegiatan belajar berlangsung dan guru memberikan materinya juga bertahap dari kata-kata yang mudah dipahami dan sederhana.
- 3) Peserta didik mampu menguasai metode yang diajarkan dan didukung suara yang memadai.
- 4) Dalam waktu relative tidak lama peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

b. Adapun kekurangan dalam irama Nahawand adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 2) Peserta didik kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.

3) Bagi peserta didik yang tidak aktif akan semakin tertinggal.⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya, membaca adalah melihat tulisan, mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak, Al-Qur'an menurut Imam Syafi'i nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain.⁷ Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus benar-benar dicapai adalah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar ketika diucapkan atau dipraktekkan.

Dalam Bahasa Arab kata membaca diambil dari kata "qara'a" yang mempunyai beberapa makna yaitu menelaah atau memahami, mengumpulkan, melahirkan, meneliti, mengetahui dan sebagainya.⁸

Dijelaskan dalam surat Al-Alaq 1-5 meninjau pengertian membaca (qara'a) yang lebih dalam:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ۲ (إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(۳) (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ۴ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) ۵)

⁶ Masgala, "Irama Nahawand: Pengertian Sifat, Kegunaan, dan Tingkatannya", Socplay.net, 5 Agustus 2022, diakses pada 18 November 2022,

<https://socplay.net/irama-nahawand-pengertian-sifat-kegunaan-dan-tingkatannya%Ef%BF%BC/>.

⁷ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upayah Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma (Turutan) di Kelas MI Ma'arif NU 01 Trithikulon," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (Oktober 2018): 491.

⁸ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2011), 1184.

⁹ Al-Qur'an, 96: 1-5

*Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”*¹⁰

1. Tingkatan Membaca Al-Qur’an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qira’at ada empat yaitu:

- a. At-Tahqiq, yaitu bacaan Al-Qur’an yang paling lambat dan bertajwid dengan mengajarkan bisa menjadi sempurna.
- b. At-Tartil, yaitu bacaan yang lambat dan bertajwid dan sesuai standarnya artinya pertengahan dari At-Tahqiq dan At-Tadwir.
- c. At-Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dan ini juga pertengahan dari At-Tartil dengan Al-Hadr namun masih bertajwid.
- d. Al-Hadr, yaitu bacaan yang penerapannya dilakukan dengan tingkatan paling cepat dan mempraktikkan dengan tajwidnya.¹¹

2. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur’an

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, secara sadar jika dilakukan pasti semua manusia memiliki tujuan, demikian juga jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

Memahami, mengkaji kata-kata dalam Al-Qur’an dengan bacaan yang benar dan mendalami kandungan makna-maknanya dengan menyempurnakan cara membaca Al-Qur’an yang benar, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna-makna atau ayat-ayat yang dipahami dengan cara merenungkannya dengan

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015).

¹¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman DAURAH Al-Qur’an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al Qur’an, 2011), 22.

baik, menjelaskan berbagai hala yang ada dalam Al-Qur'an seperti petunjuk- petunjuk dan pengarahan yang mengarah untuk kemaslahatan, menjelaskan tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an kepada peserta didik atau yang lain supaya bisa berpengaruh kepada perilaku yang baik dengan mengedepankan etika-etika dalam penerapan kehidupan sehari-hari.¹²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

a. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit untuk memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimiliki.

c. Sikap minat

¹² Ibid,. 21.

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang ataupun sebaliknya, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca merupakan apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak ditentukan oleh banyak waktu dan kesempatan yang disediakan seseorang sebagai kebutuhan dirinya tersebut.

e. Keadaan membaca

Keadaan membaca ini terkait dengan desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Menurut Sumadi Subrata adalah keadaan yang terdapat atau yang dimiliki diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Pengetahuan tentang membaca

Seseorang akan kesulitan untuk menangkap atau memahami suatu bacaan ketika seseorang itu tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

g. Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang bisa berubah sewaktu-waktu juga akan bisa mempengaruhi seseorang terkait dengan hal membaca tersebut.

h. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses dalam membaca sehari-hari pada hakekatnya modal pertama adalah memiliki pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

Ciri-ciri seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yaitu apabila dia telah sesuai indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Huruf, maksudnya cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih dan benar.
- 2) Makharijul Huruf, dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak tersebut dapat membedakan bunyihuruf terlebih dahulu tempat keluarnya bunyi huruf ketika dibunyikan, yang mana banyaknya semua berjumlah 19 dan terbagi menjadi 5 mawadhi (tempat letaknya makhraj-makhraj). Diantaranya adalah 1) maudhi'-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulu, 2) maudhi'-halq terletak direngkungan, 3) maudhi'-lisan terletak di lidah, 4) maudhi'-syafatain terletak di dua bibir, 5) maudhi'-khaisum terletak di pangkal hidung.
- 3) Tahwid, merupakan ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifatnya, bacaan-bacaannya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidak, irama dan nada secara benar dan tartil.¹³

4. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan antara lain:

¹³ Prana D.Iswara3, "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengar dan Membaca" 3. No. 1 (Maret 2016): 147.

Adapun adab secara Lahiriyah adalah dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis), menghadap kiblat, jika sedang membaca Al-Qur'an di masjid maupun di rumah, berta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang terkutuk, membaca dengan tartil, tidak membaca dengan suara keras (hal ini bertujuan agar tidak mengganggu yang lainnya), dan memperindah suara. Sedangkan adab secara Batiniyah adalah ikhlas dengan cara niat karena Allah SWT, mengagungkan Al-Qur'an, membaca dengan penuh hati, merenungi serta memahami arti/makna serta bacaan-bacaannya, dan merasa seakan-akan Allah SWT yang sedang bicara seorang pembaca Al-Qur'an.¹⁴

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan melihat kemampuan yang dimiliki pembaca Al-Qur'an yang dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di antaranya:

1. Efi Riayanti, berjudul tentang "Pengaruh terhadap Murottal Al-Qur'an Irama Nahawand terhadap Kualitas Tidur Lansia di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang tahun 2019. Adapun hasil dari skripsi ini yaitu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal irama nahawand terhadap kualitas tidur

¹⁴ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hjaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahub Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu* 2, No. 1 (2018). 9-10.

lansia terdapat perbedaan yang bermakna antara kualitas tidur dan sebelum tidur dengan mendengarkan irama nahawand.¹⁵

2. Ahmad Asyroful Anam, dengan judul “Pengaruh *Psychoreligius Care*: Mendengarkan Murottal Al-Qur’an dengan Irama Nahawand terhadap Penurunan Tingkatan Kecemasan pada Lansia di UPTP Griya Werdha Jambangan Kota Surabaya tahun 2018. Dalam skripsi ini penelitian Ahmad Asyroful Anam, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychoereligius care* : mendengarkan murottal Al-Qur’an dengan irama nahawand terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia.¹⁶
3. Ricka Alimatul Ulfa, dengan judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya tahun 2020. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur’an yang sangat efektif dan metode ini juga sangat praktis, sederhana dan juga dilakukan sedikit demi sedikit sehingga para peserta didik dapat lancar membaca baru berganti kehalaman selanjutnya.¹⁷
4. Eva Shoviyatun Nisa’, menjelaskan tentang Pengaruh Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan tahun 2021, hasil dari skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta

¹⁵ Efi Riyanti, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Irama Nahawand terhadap Kualitas Tidur Lansia di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang” (Skripsi – Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019).

¹⁶ Ahmad Asyroful Anam, “Pengaruh *Psychoreligius Care*: Mendengarkan Murottal Al-Qur’an dengan Irama Nahawand terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Kota Surabaya” (Skripsi – Universitas Airlangga Kota Surabaya, 2017).

¹⁷ Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya” (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020).

didik dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya dorongan atau kesadaran orang tua terhadap pembelajaran siswa sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pembelajaran.¹⁸

5. Fadilah Zain, menjelaskan tentang Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Adapun hasil dari skripsi Fadila Zain terfokuskan kepada seberapa efektifnya dalam metode ini untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Efi Riyanti, Pengaruh terhadap Murottal Al-Qur'an Irama Nahawand terhadap Kualitas Tidur Lansia di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang Tahun 2019.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan irama Nahawand	Pada penelitian sebelumnya pengaruh terhadap murottal Al-Qur'an irama Nahawand terhadap kualitas tidur lansia, sedangkan peneliti meneliti pengaruh penerapan metode qiroati Nahawand	Penelitian terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an

¹⁸ Eva Shofiyatun Nisa', "Pengaruh Metode Qiro'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan" (Skripsi – Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021).

¹⁹ Fadilah Zain "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gding Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" (Sekripsi – universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi, 2020).

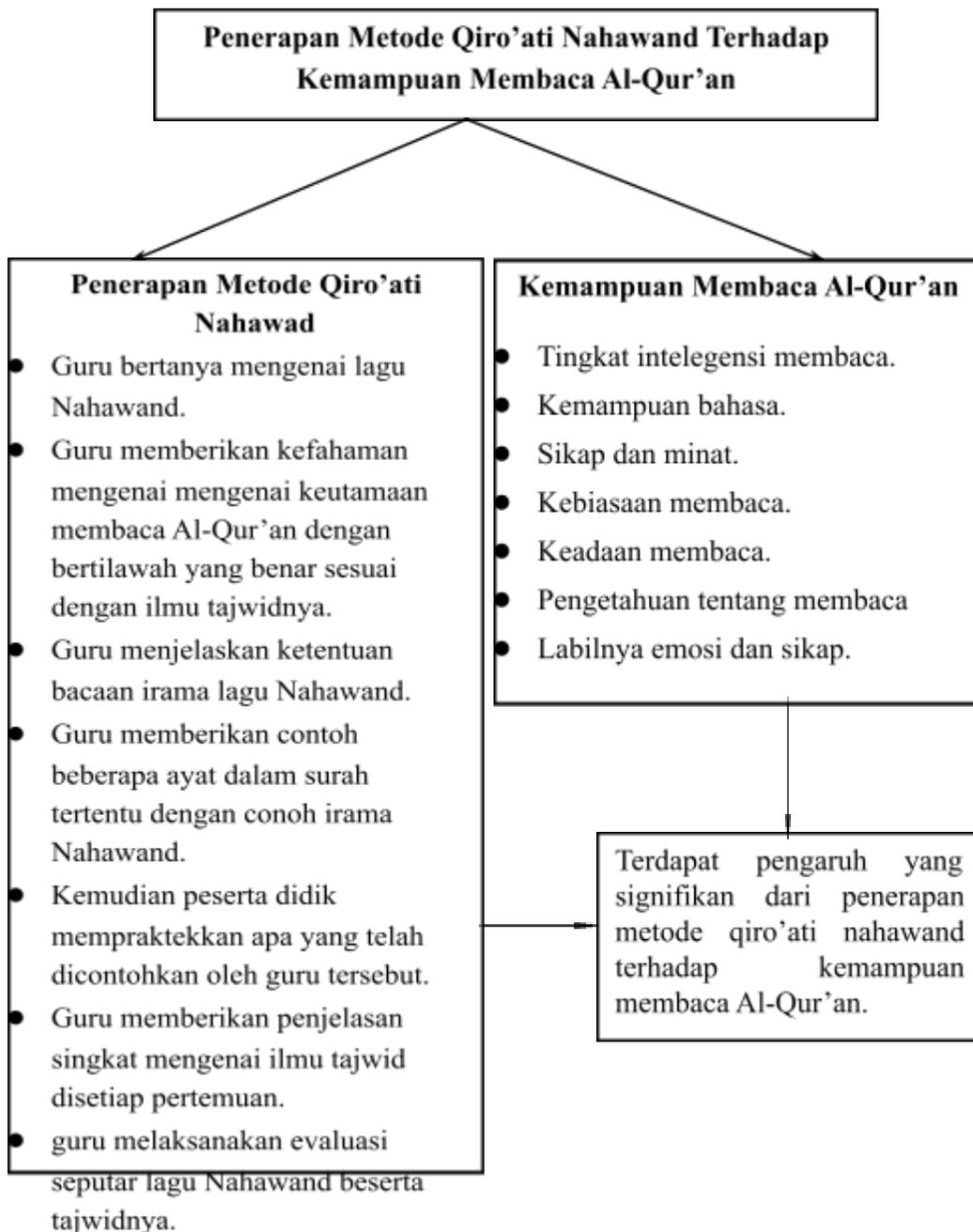
No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			terhadap kemampuan membaca siswa	
2.	Ahmad Asyroful Anam, Pengaruh Care: Mendengarkan Murotal Al-Qur'an dengan Irama Nahawand terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di UPTP Griya Werdha Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018.	Persamaanya sama-sama menggunakan irama Nahawand.	Perbedaanya untuk penelitian terdahulu bertujuan untuk penurunan tingkat kecemasan pada lansia, sedangkan untuk peneliti meneliti yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an.	Peneliti terfokuskan pada pengaruh penerapan metode qiro'ati Nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
3.	Ricka Alimatul Ulfa, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya Tahun 2020.	Persamaannya sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.	Peneliti terdahulu meneliti tentang metode qiro'ati sedangkan peneliti meneliti tentang metode qiro'ati Nahawand.	Peneliti terfokus metode qiro'ati Nahawand.
4.	Eva Shofiyatun Nisa', Pengaruh Metode Qiro'ati terhadap Kemampuan	Sama-sama meneliti tentang kemampuan dalam	Penelitian terdahulu meneliti mengenai metode qiro'ati	Peneliti ini terfokuskan pada metode

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tanggerang Selatan Tahun 2021.	membaca Al-Qur'an.	sedangkan peneliti meneliti mengenai penerapan metode qiro'ati Nahawand.	qiro'ati Nahawand.
5.	Fadilah Zain, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Raudhotul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Privinsi Jambi.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu menjelaskan penerapan metode qiro'ati, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode qiro'ati Nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.	Peneliti ini terfokuskan pada penerapan qiroa'ati Nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan. Adapun kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan. Jadi, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik.²⁰

Didasarkan teori diatas maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

“Adanya Pengaruh Penerapan Metode Qiro’ati Nahawand terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs. Darul UlumWudi Sambeng Lamongan”.

²⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) 329.